

**KARAKTERISTIK SIFAT-SIFAT REPRODUKSI
SAPI PESISIR DAN SAPI BALI DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

**SHINCHIA ERINSYAH
04 161 075**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2008



**KARAKTERISTIK SIFAT-SIFAT REPRODUKSI SAPI PESISIR
DAN SAPI BALI DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Shinchia Erinsyah, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Zaituni Udin MSc dan Ir. Wahizi Azhari, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sifat-sifat reproduksi sapi Pesisir dan sapi Bali di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Mei sampai dengan 28 Mei 2008. Materi penelitian ini adalah sapi Betina Pesisir sebanyak 22 ekor dan sapi Bali 24 ekor yang mempunyai catatan reproduksi yang lengkap yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Koto XI Tarusan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survai dengan pengambilan sampel secara purposive, data primer diperoleh langsung dari inseminator dan wawancara pada peternak, data sekunder dihimpun dari Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan.

Data diperoleh dari analisis t-test untuk mengetahui perbandingan sifat-sifat reproduksi sapi Pesisir dan sapi Bali. Hasil penelitian ini didapatkan Rata-rata lama bunting sapi Pesisir 280.05 ± 4.59 hari dan sapi Bali 276.38 ± 3.10 hari. Hasil analisa t-test menunjukkan lama bunting sapi Pesisir dan sapi Bali sangat berbeda nyata ($P < 0.01$). Rata-rata umur beranak pertama pada sapi Pesisir adalah 47.74 ± 2.63 bulan sedangkan sapi Bali 36.15 ± 2.50 bulan. Hasil analisa t-test menunjukkan umur beranak pertama sapi Pesisir dan sapi Bali sangat berbeda nyata ($P < 0.01$). Rata-rata *service periode* sapi Pesisir 194.5 ± 11.22 hari sedangkan sapi Bali memiliki *service periode* 84.96 ± 4.07 hari. Hasil analisa t-test menunjukkan *service periode* sapi Pesisir dan sapi Bali sangat berbeda nyata ($P < 0.01$). Rata-rata jarak beranak sapi Pesisir adalah 474.55 ± 11.45 hari sedangkan sapi Bali memiliki calving interval 361.33 ± 4.00 hari. Hasil analisa t-test menunjukkan jarak beranak sapi Pesisir dan sapi Bali sangat berbeda nyata ($P < 0.01$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan populasi sapi Bali memiliki Potensi yang lebih baik untuk dikembangkan dari pada sapi Pesisir.

Kata kunci : Karakteristik, Sifat-sifat Reproduksi, Sapi Pesisir, Sapi Bali

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sapi Pesisir dan sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia yang di pelihara sebagai penghasil daging. Tepatnya di Kabupaten Pesisir Selatan sapi lokal ini disebut Sapi Pesisir. Ciri khas sapi ini dapat dilihat dari ukuran badannya yang kecil, pendek, kaki-kakinya lebih ramping, dan secara keseluruhan tubuhnya lebih indah dari sapi Jawa. Baik jantan maupun betina berwarna kuning kemerahan, kecuali di sekitar pantat dan bagian bawah kakinya biasanya berwarna lebih muda dan berwarna keputih-putihan. Ukuran badannya yang kecil ini sering dikatakan bahwa sapi Pesisir kurang produktif, namun sapi ini memiliki peranan penting dalam pengadaan ternak potong untuk kota Padang dan sekitarnya serta sebagai hewan Kurban.

Sapi Bali merupakan sapi yang telah disebar luaskan di Indonesia. Dalam perkembangannya sapi Bali telah banyak mengalami pergeseran kemurnian dan telah disilangkan dengan jenis sapi lainnya. Ciri khas sapi Bali adalah adanya warna putih setengah lingkaran pada bagian pantat dan warna bulunya akan berubah kehitaman seiring dengan penambahan umurnya. Sapi Bali ini dimasukkan ke Pesisir Selatan melalui program IFAD (*International Fund Agriculture Development*) pada tahun 1980 dan tersebar pada beberapa Kecamatan di Pesisir Selatan.

Sistim pemeliharaan sapi Pesisir dan sapi Bali adalah semi intensif dimana malam dikandangkan dan siang dilepas dilapangan atau disawah-sawah terdekat. Pada umumnya peternak belum memperhatikan tata laksana yang baik dalam

pemeliharaan. Demikian juga dengan sistim perkawinan yang belum diatur dengan baik, sehingga *performance* reproduksi masih rendah. Pada Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan telah dilakukan IB sejak tahun 1993 baik untuk sapi Pesisir maupun sapi Bali. Namun data mengenai *performance* reproduksi kedua bangsa sapi ini masih belum tersedia.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "KARAKTERISTIK SIFAT-SIFAT REPRODUKSI SAPI PESISIR DAN SAPI BALI DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Karakteristik sifat-sifat reproduksi sapi Pesisir dan sapi Bali di Kecamatan Koto XI Tarusan.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan karakteristik sifat-sifat reproduksi sapi Pesisir dan sapi Bali di Kecamatan Koto XI Tarusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan produktivitas sapi pesisir dan sapi bali umumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produktivitas sapi Pesisir di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tentang lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan jarak beranak masih rendah. Sedangkan untuk sapi Bali lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan jarak beranak telah menunjukkan rata-rata yang bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan populasi maka sapi Bali lebih berpotensi untuk dikembangkan dibandingkan dengan sapi Pesisir. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh :

1. Rata-rata lama bunting sapi Pesisir di Kecamatan Koto XI Tarusan adalah 280.05 ± 4.59 hari. Sedangkan sapi Bali 276.38 ± 3.10 hari.
2. Rata-rata umur beranak pertama pada sapi Pesisir di Kecamatan Koto XI Tarusan adalah 47.74 ± 2.63 bulan. Sedangkan sapi Bali 36.15 ± 2.50 bulan.
3. Rata-rata *service periode* pada sapi Pesisir di Kecamatan Koto XI Tarusan adalah 194.5 ± 11.22 hari. Sedangkan sapi Bali 84.96 ± 4.07 hari.
4. Rata-rata jarak beranak sapi Pesisir di Kecamatan Koto XI Tarusan adalah 474.55 ± 11.45 hari. Sedangkan sapi Bali 361.33 ± 4.00 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2004. Kajian Keragaman Karakter Eksternal dan DNA Mikrosatelit Sapi Pesisir di Sumatera Barat. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arbi, A. M. Rifai, A. Syarif, S. Anwar, B. Anam. 1997. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Astuti, M. W. Hardjoesubroto dan S. Lebdosoekodjo. 1983. Analisa Jarak Beranak Sapi Ongole di Kecamatan Caringan DIY. P . P 135-138. Dalam Proccesing Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusat Penelitian Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Aziz, A. M. 1993. Agroindustri Sapi Potong. Dirjen Peternakan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Pesisir Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Pesisir Selatan.
- Bandini, Y. 1997. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Firdayeni. 2002. Lama Bunting, Service Periode dan Calving Interval Sapi yang Inseminasi di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Frandsen, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Penerjemah Sri Gandono dan K. Praseno, Ed . 4, Gajah Mada University Press, Jakarta.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik. Penerjemah DK. ~~A~~rya Putra Universitas ITB, Bandung.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Payne, W. J. A. 1970. Cattle Production In The Tropic. Longman Group. Ltd, London.
- Purwanti, M. 2000. Materi Pokok Reproduksi Ternak, Universitas Terbuka Jakarta.
- Saladin, R. 1983. Penampilan Sifat-Sifat Produksi dan Reproduksi Sapi Lokal Pesisir Selatan di Propinsi Sumatera Barat. Disertai, Fakultas Pasca Sarjana, Institute Pertanian Bogor.